

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Bahasa sebagai alat komunikasi manusia dalam kehidupan sosial. Pernyataan tersebut dijelaskan Kentjono (dalam Wijana & Rohmadi, 2011: 188) “bahwa ada tiga fungsi utama bahasa, yaitu sebagai alat kerjasama, komunikasi dan identifikasi diri”. Manusia berbahasa tidak lepas dari tindak tutur. Ujaran yang diucapkan penutur tidak hanya sekedar dimengerti oleh mitra tuturnya, tetapi dalam memahami apa yang diucapkan harus paham konteks yang dimaksudkan dalam ujaran tersebut. Bahasa yang dituturkan oleh seseorang tidak semata-mata dituturkan begitu saja. Penutur berupaya agar dalam proses komunikasi tuturannya senantiasa relevan dengan konteks.

Kaidah-kaidah dalam interaksi perlu ditaati oleh penutur agar interaksi yang dilakukan dapat berjalan lancar. Grice (1989, dalam Jazeri dan Madayani 2020: 13-14) menjelaskan tujuan interaksi, yakni dipahaminya pesan yang disampaikan sebagaimana yang dipahami oleh pengirim pesan. Tujuan interaksi tercapai jika para interaktan saling memahami apa yang dimaksud oleh mitra tutur. Grice (1975) merumuskan prinsip kerja sama ini ada empat jenis maksim (*maxims*), yaitu kuantitas (*quantity*), kualitas (*quality*), relevansi (*relation*), dan cara (*manner*).

Definisi maksim menurut Grice (1975, dalam Leech 2011: 11-12). *Pertama*, maksim kuantitas menjelaskan bahwa a) sumbangan informasi harus seinformatif yang dibutuhkan; b) sumbangan informasi jangan melebihi yang dibutuhkan. Penjelasan dari submaksim (a) dan (b) adalah bahwa kontribusi yang diperlukan sedikit, penutur hanya memberikan kontribusi sedikit, demikian sebaliknya. *Kedua*, maksim kualitas menjabarkan bahwa a) jangan mengatakan suatu yang tidak benar; b) jangan menyatakan sesuatu yang kebenarannya kurang meyakinkan. Penjelasan dari submaksim (a) dan (b) menjelaskan bahwa peserta percakapan harus mengatakan hal yang benar dan tuturannya didasarkan dengan bukti-bukti yang memadai. *Ketiga*, maksim relevansi bahwa usahakan agar perkataan ada relevansinya. Maksim hubungan ini menjelaskan agar penutur untuk mengatakan pembicaraan yang relevan dengan apa yang dibicarakan dalam percakapan. *Keempat*, maksim cara menjelaskan bahwa usahakan agar perkataan mudah dimengerti, yaitu: a) hindarilah pernyataan-pernyataan yang samar; b) hindarilah ketaksaan; c) hindarilah pernyataan-pernyataan yang panjang lebar dan bertele-tele; dan d) usahakan agar berbicara teratur. Maksim cara menjelaskan agar penutur dengan bahasa yang jelas, tersusun dan menghindari bahasa yang ambigu dalam berkomunikasi.

Komunikasi tertulis adalah berkomunikasi dengan wujud dan dapat dibuktikan. Pengertian komunikasi tertulis menurut Riswandi (2009) adalah tindakan yang dilakukan dengan menggunakan kata-kata,

lambang, dan angka-angka. Adapun karakteristik komunikasi tertulis menurut Riswandi (2009) yaitu: (1) komunikasi sebagai proses; (2) komunikasi upaya disengaja; (3) komunikasi kerja sama; (4) komunikasi simbolis; (5) komunikasi memberi dan menerima; dan (6) komunikasi ruang dan waktu. Karakteristik komunikasi tertulis dapat diuraikan bahwa komunikasi adalah proses kerja sama antara penutur dan mitra tutur dalam kurun waktu tertentu. Proses komunikasi melibatkan banyak faktor dan unsur lain. Faktor yang diperlukan salah satunya, pesan singkat atau alat lainnya untuk melangsungkan komunikasi. *WhatsApp* adalah salah satu alat untuk melangsungkan komunikasi tertulis dan alat ini sekarang menjadi media tuturan dalam pembelajaran daring.

Pemanfaatan prinsip kerja sama juga terjadi pada komunikasi tertulis pada jejaring sosial *WhatsApp*. Penggunaan *WhatsApp* dalam menunjang kegiatan komunikasi saat ini di satu sisi menimbulkan dampak positif, namun disisi lain juga akan menimbulkan dampak negatif. Dampak positif yang muncul bisa dilihat pada suatu kondisi, bahwa *WhatsApp* semakin memudahkan dalam berkomunikasi. Aspek yang paling mudah diperhatikan dengan melihat penggunaan bahasa yang dipakai oleh pemakai ketika berinteraksi di media tersebut. Ragam bahasa ini juga terjadi pada saat terjadi pembelajaran daring. Pembelajaran daring ialah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan jarak jauh serta menggunakan media teknologi. Pembelajaran daring biasanya menggunakan berbagai media yang dikenal dengan *e-learning*,

pembelajaran virtual, pembelajaran dengan media komputer atau *handphone*, pembelajaran berbasis web, dan pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran bahasa Indonesia di kelas daring pada grup *WhatsApp* suasananya masih sering tidak sesuai dengan harapan Hal tersebut akan berpengaruh kepada kelancaran pembelajaran bahasa Indonesia di kelas daring pada grup *whatsapp*. Pembelajaran bahasa Indonesia sangat berhubungan dengan prinsip kerja sama, karena bentuk prinsip kerja sama merupakan suatu hal penting yang berkaitan dengan keterampilan berbahasa. Prinsip kerja sama menjadikan proses belajar mengajar terutama bahasa Indonesia menjadi lebih efektif dibandingkan tanpa menggunakan bentuk prinsip kerja sama. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar setiap siswa memiliki kemampuan berbahasa, sikap berbahasa, dan tentang ilmu kebahasaan serta kesastraan.

Adapun penelitian ini akan membahas tentang realisasi prinsip kerja sama yakni pematuhan dan pelanggaran prinsip kerja sama dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hal tersebut dapat digunakan sebagai upaya memperbaiki dan menyempurnakan pembelajaran bahasa Indonesia. Realisasi prinsip kerja sama sangat penting untuk mengefektifkan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk pematuhan prinsip kerja sama dan pelanggaran prinsip kerja sama yang terjadi. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai bentuk pematuhan prinsip kerja sama yang dialami siswa dalam pembelajaran berbahasa Indonesia. Berdasarkan hal demikian,

diharapkan menjadi acuan untuk memperbaiki prinsip kerja sama dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Urgensi penelitian ini dapat meningkatkan penguasaan, penggunaan, dan pemilihan kosakata bahasa Indonesia yang baik, sebagai dasar untuk membangun kerja sama yang baik pula, khususnya dalam hal berkomunikasi. Realisasi prinsip kerja sama penting dilakukan untuk membantu siswa dalam menangkap tuturan yang disampaikan guru. Akibat prinsip kerja sama jika tidak dilakukan oleh siswa, maka siswa akan sulit memahami dan menangkap pembelajaran bahasa Indonesia. Alasan peneliti mengambil MTsN 7 Kediri karena realisasi prinsip kerja sama belum diterapkan pada saat pembelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, peneliti akan menganalisis prinsip kerja sama yang menjadi salah satu bahan untuk dikaji pada tuturan dengan judul penelitian Realisasi Prinsip Kerja Sama Siswa Kelas VIII D pada Pembelajaran Bahasa Indonesia secara daring di MTsN 7 Kediri. Melalui kegiatan menganalisis prinsip kerja sama pada pembelajaran bahasa Indonesia di MTsN 7 Kediri peneliti dapat mengetahui dan mengidentifikasi prinsip kerja sama dari tuturan yang diujarkan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang dipaparkan diatas, penelitian ini akan difokuskan pada realisasi prinsip kerja sama siswa kelas VIII D pada pembelajaran bahasa Indonesia secara daring di MTsN 7 Kediri. Pertanyaan penelitian berdasarkan fokus tersebut sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pematuhan prinsip kerja sama siswa kelas VIII D pada pembelajaran bahasa Indonesia secara daring di MTsN 7 Kediri?
2. Bagaimanakah pelanggaran prinsip kerja sama siswa kelas VIII D pada pembelajaran bahasa Indonesia secara daring di MTsN 7 Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka tujuan penelitian yang dicapai adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan pematuhan prinsip kerja sama siswa kelas VIII D pada pembelajaran bahasa Indonesia secara daring di MTsN 7 Kediri.
2. Mendeskripsikan pelanggaran prinsip kerja sama siswa kelas VIII D pada pembelajaran bahasa Indonesia secara daring di MTsN 7 Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua segi kegunaan yakni kegunaan teoretis dan praktis.

1. Kegunaan Teoretis

Sebagai sumber pengetahuan bagi penulis sesuai dengan bidang ilmu yang dipelajari. Adapun penelitian ini memberikan kontribusi untuk pembelajaran bahasa Indonesia di ranah pendidikan khususnya kesantunan berbahasa.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, informasi, dan sekaligus referensi yang berupa bacaan ilmiah.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan yang berharga dalam rangka meningkatkan profesionalitas guru. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan pemikiran bagi sekolah yang bersangkutan dalam rangka mengembangkan kualitas pendidikan yang diselenggarakan.

c. Bagi Guru

Penelitian ini dapat meningkatkan dan memperbaiki sistem pembelajaran di kelas secara daring dan sebagai informasi bagi guru khususnya guru bahasa Indonesia di MTsN 7 Kediri.

d. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat meningkatkan penguasaan, penggunaan, dan pemilihan kosakata bahasa Indonesia.

e. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun karya tulis ilmiah serta dapat dipergunakan untuk peneliti selanjutnya.

E. Penegasan Istilah

Berdasarkan penelitian yang berjudul Realisasi Prinsip Kerja Sama Siswa Kelas VIII D pada Pembelajaran Bahasa Indonesia secara daring di MTsN 7 Kediri, istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut.

1. Penegasan Konseptual

a. Realisasi Prinsip Kerja Sama

Leech bersepakat dengan Grice (dalam Suhartono, 2020: 58) bahwa substansi prinsip kerja sama adalah sumbangan informasi yang diberikan penutur harus sebatas yang diperlukan penutur. Penejelasan di atas dapat disimpulkan prinsip kerja sama adalah penutur maupun mitra tutur bersepakat untuk kerja sama agar mendukung ketercapaian penyampaian maksud.

b. Pembelajaran bahasa Indonesia secara daring

Pembelajaran adalah sebuah interaksi guru dengan peserta didik dalam lingkungan belajar. Pembelajaran bahasa Indonesia menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.24 Tahun 2006 pembelajaran bahasa diharapkan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan benar, baik secara lisan maupun tulis, dan menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra. Daring dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah dalam jaringan, terhubung melalui jejaring, melalui jejaring komputer, dan internet. Kedua definisi mengenai pembelajaran bahasa Indonesia dan daring di atas dapat diambil simpulan bahwa, pembelajaran

bahasa Indonesia secara daring adalah pembelajaran yang menekankan pada aspek kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kurikulum Depdikbud dan jenjang pendidikan yang dilakukan secara daring (*online*).

2. Penegasan Operasional

a. Realisasi Prinsip Kerja Sama

Prinsip kerja sama adalah prinsip strategi komunikasi yang ada dalam ilmu pragmatik. Prinsip ini menekankan adanya upaya kerja sama dengan baik dalam berkomunikasi antara penutur dan mitra tutur.

b. Pembelajaran bahasa Indonesia secara Daring

Pembelajaran bahasa Indonesia secara Daring adalah pembelajaran yang menekankan pada empat keterampilan yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis sesuai dengan kurikulum yang dilakukan secara daring (*online*).

F. Sistematika Pembahasan

Penyusunan skripsi Program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung tahun 2017. Penulisan skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama (Inti), dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Bagian awal pada sistematika penulisan skripsi terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman keaslian tulisan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar gambar, daftar tabel, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

2. Bagian Utama (Inti)

Pada skripsi ini terdiri atas enam bab, yang masing-masing babnya memiliki beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN, berisi konteks penelitian yang memaparkan berbagai permasalahan yang diteliti, sehingga dapat diketahui hal-hal yang melandasi munculnya fokus penelitian yang dikaji dalam bentuk pertanyaan yang membantu proses penelitian. Tujuan penelitian dalam bab ini menjelaskan kontribusi yang akan diberikan setelah selesai penelitian baik secara teoritis maupun praktis.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, berisi tentang tinjauan pustaka atau buku teks yang berisi teori besar dan hasil dari penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN, berisi tentang rancangan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN, berisi tentang paparan data atau temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan atau pernyataan penelitian dan hasil analisis data.

BAB V PEMBAHASAN, berisi tentang penjelasan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

BAB VI PENUTUP, berisi kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilaksanakan

3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat izin penelitian, surat bukti selesai penelitian, kartu bimbingan skripsi, lembar laporan selesai bimbingan, dan daftar riwayat hidup.